

## POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI MATARAM NUSA TENGGARA BARAT

Novi Enis Rosuliana<sup>1</sup>, Baiq Nurhabiburrizky<sup>2</sup>, Asri Dwina Prihatni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

<sup>2</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

Email : [rosuliana\\_ns\\_30@yahoo.com](mailto:rosuliana_ns_30@yahoo.com)

### ABSTRAK

Orang tua memiliki peranan dalam mengasuh anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan balita berkaitan erat dengan status gizinya. Masalah status gizi menjadi salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Kelurahan Dasan Agung Mataram Nusa Tenggara Barat. Desain dalam penelitian ini yaitu analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang diperoleh dengan teknik total sampling dan dianalisis dengan uji *Rank Spearman*. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ , dengan koefisien korelasi 0,435 yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di kelurahan Dasan Agung Mataram. Rekomendasi dalam penelitian ini diharapkan orang tua memberikan pengasuhan yang baik terutama pada pemenuhan status gizi balita, untuk menghasilkan balita yang berkualitas.

**Kata Kunci** : Balita; pola asuh; status gizi;

### ***PARENTING PATTERN WITH CHILDREN NUTRITIONAL STATUS IN MATARAM WEST NUSA TENGGARA***

#### ***ABSTRACT***

*Parents have a role in parenting according to their growth and development. Growth and development of children is closely related to nutritional status. The problem of nutritional status is one of the causes of the high rate of morbidity and mortality in infants. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting with nutritional status of children under five in Dasan Agung Mataram Village, West Nusa Tenggara. The design in this research is descriptive analytics with cross sectional approach. The sample in this study amounted to 70 respondents obtained by total sampling technique and analyzed by Rank Spearman test. The results of the analysis obtained a significance value of  $0.025 < 0.05$ , with a correlation coefficient of 0.435 which means there is a relationship between parental parenting with nutritional status of children under five in the village of Dasan Agung Mataram. Recommendations in this study are expected to provide good parenting parents, especially on the fulfillment of nutrition under five, to produce quality toddlers.*

*Keyword* : Children under five year, nutritional status, parenting pattern,

#### **PENDAHULUAN**

Kunci pembangunan suatu bangsa tergantung pada kualitas Sumber Daya

Manusia. Derajat kesehatan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas SDM. Terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan

yaitu lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan indikator utama derajat kesehatan masyarakat berasal dari angka kematian, angka kesakitan dan status gizi (Dinas Kesehatan NTB, 2016).

Status gizi merupakan keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh sehingga mempengaruhi kondisi tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Status gizi anak merupakan salah satu parameter yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Wong, 2009). Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) didapatkan prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3% yang diestimasikan terhadap jumlah balita yang terdaftar di Posyandu, sehingga jumlah balita dengan gizi buruk sekitar 1,1 juta jiwa.

Data tahun 2014 menunjukkan terdapat 481 balita yang mengalami gizi buruk di Nusa Tenggara Barat. Sedangkan di tahun 2015 jumlah kasus gizi buruk mengalami penurunan dengan jumlah 481 kasus. Kasus gizi buruk yang tertinggi terdapat di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 7 dari 21.858 balita sedangkan di Lombok Barat sebanyak 30 dari 62.781 balita (Dinas Kesehatan NTB, 2016). Data yang didapatkan di Kelurahan Dasan menunjukkan bahwa balita yang mengalami gizi buruk mencapai 28,59% (Rekam Medik Puskesmas Dasan Agung, 2015).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kejadian gizi buruk diantaranya pendidikan orang tua, budaya dan ekonomi (Indiyani, 2013). Berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kekurangan gizi di Indonesia adalah gizi buruk 28%, asupan makanan 24% dan infeksi 11%. Kasus gizi buruk bisa disebabkan karena kurangnya pola asuh orang tua terhadap bayi dan balita. Pola pengasuhan yang berkontribusi terhadap status gizi anak yaitu pola asuh makan.

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap pola pengasuhan meliputi ketersediaan sumber daya keluarga berupa pendidikan dan pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pola pengasuhan, sanitasi dan lingkungan rumah, ketersediaan waktu serta dukungan ayah yang berpengaruh pada status gizi, (Karyadi, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Masrul dan Yerizel (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan terhadap status gizi. Menurut Masithah et al. (2005) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki pola pengasuhan balita yang baik akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Lingkungan Gapuk Selatan Kelurahan dasan Agung Wilayah kerja Puskesmas Dasan agung.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis rancangan penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 25 Maret 2016 sampai dengan 28 April 2016. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah status gizi balita. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang makanan pendamping ASI, lembar observasi digunakan untuk mengetahui data antropometri, serta timbangan yang berasal dari Puskesmas yang sudah terstandar, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Rank Spearman*.

**HASIL DAN BAHASAN**

Karakteristik responden balita meliputi umur, jenis kelamin dan berat badan balita, sedangkan karakteristik responden ibu umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1: Distribusi responden ibu berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	16-21	2	2,9
2	21-35	52	74,3
3	35-45	16	22,9
	Jumlah	70	100

Tabel 2: Distribusi responden ibu berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	11	15,7
2	SMP	23	32,9
3	SMA	28	40,0
4	DIPLOMA	1	1,4
5	SI	7	10,0
	Jumah	70	100

Tabel 3: Distribusi responden ibu berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	IRT	27	38,6
2	Pedagang	33	47,1
3	Wiraswasta	6	8,6
4	Guru	1	1,4
5	PNS	3	4,3
	Jumah	70	100

Tabel 4: Distribusi responden balita berdasarkan usia

No	Umur (Bulan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	12-23	24	34,3
2	24-35	16	22,8
3	36-47	20	28,6
4	48-59	10	14,3
	Jumlah	70	100,0

Tabel 5: Distribusi responden balita berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	51,4
2	Perempuan	34	48,6
	Jumlah	70	100

Tabel 6: Distribusi responden balita berdasarkan berat badan

No	BB (Kg)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	6,2-8,8	18	25,7
2	8,9-10,7	20	28,5
3	10,7-15	32	45,8
	Total	70	100

1. Pola Asuh Orang Tua

Identifikasi mengenai pola asuh orang tua meliputi (perawatan, perlindungan, perhatian dan dukungan, praktik kesehatan).

Tabel 7: Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua

No	Pola Asuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	61	87,1
2	Cukup	9	12,9
	Total	70	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sekitar 87,1% responden orang tua memiliki pola asuh yang baik.

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita dikategorikan sebagai status gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk. Berikut data tentang status gizi balita terdapat pada tabel 8.

Tabel 8: Distribusi responden balita berdasarkan status gizi

No	Status Gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Lebih	0	0
2	Baik	51	72,9
3	Kurang	15	21,4
4	Buruk	4	5,7
	Total	70	100

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita  
 Hubungan pola asuh orang tua dengan status Analisis untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita menggunakan uji *rank spearman*.

Tabel 9: Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan status gizi balita

NO	Pola Asuh	Status Gizi Balita						Total	
		Baik		Kurang		Buruk			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Baik	46	65,7	13	18,6	2	2,9	61	87,1
2	Cukup	5	7,1	2	2,9	2	2,9	9	12,9
Total		51	72,9	15	21,4	4	5,7	70	100,0

Hasil analisis menggunakan uji rank spearman dalam menentukan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita didapatkan nilai signifikansi adalah  $0,025 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Lingkungan gapung Selatan Kelurahan Dasan Agung Wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung Mataram-NTB, dengan nilai koefisien korelasi 0,435, yang artinya tingkat kekuatan korelasi sedang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Gapuk Selatan Kelurahan Dasan Agung

- a. Perawatan dan perlindungan ibu saat di rumah  
 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berkategori baik (76,68%). Hal tersebut disebabkan karena meskipun mayoritas pekerjaan ibu sebagai pedagang,

namun ibu berupaya untuk meluangkan waktunya dalam merawat balita dengan cara membawa balita ikut serta ketika ibu berdagang, sehingga ibu selalu mendampingi anaknya. menurut Eveline dan Nanang (2010), menyatakan bahwa bentuk perawatan bagi anak dimulai sejak bayi lahir, sampai dewasa terutama dalam pemberian makan. Pelindungan yang diberikan kepada anak berupa pengawasan waktu bermain dan pengaturan tidur. Masa balita merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat, sehingga balita harus mendapatkan pengasuhan yang optimal.

- b. Perhatian/ dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makan  
 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori baik (82,9%). Data tersebut menyatakan bahwa ibu sangat memperhatikan makanan yang dikonsumsi dengan menjaga kebersihan makanan, serta ibu berusaha merayu anak agar anak mau menghabiskan makanannya.  
 Pola pengasuhan pemberian makanan bertujuan untuk mendidik keterampilan anak, meningkatkan kebiasaan makan, membina selera terhadap jenis makanan, membina kemampuan memilih makananyang baik dan benar. Kekurangan dalam pemberian makan akan berdampak terhadap kesulitan makan dan menurunkan nafsu makan, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Waryana, 2010).

c. **Praktik kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berkategori cukup (57,9%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar orang tua membawa anaknya ke Posyandu. Penelitian ini didukung oleh pernyataan Sulistijani (2001) menyatakan bahwa lingkungan yang sehat harus terus diupayakan dan diusahakan. Lingkungan sehat berkaitan dengan keadaan yang bersih dan teratur.

**2. Status Gizi Balita di Lingkungan Gapuk Selatan Kelurahan Dasan Agung**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita mayoritas dalam kategori status gizi baik (72,9%). Hal tersebut sejalan dengan pendidikan orang tua yang mayoritas menengah ke atas, sehingga pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mengasuh anak terutama dalam pemenuhan status gizi (Siwi, 2015).

**3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Lingkungan gapuk Selatan Kelurahan Dasan Agung**

Berdasarkan uji Sparman rho didapatkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita, dengan tingkat korelasi sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Masrul dan Yerizel (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan terhadap status gizi balita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dalam praktek pemberian makan dan praktek

kesehatan terhadap status gizi balita. Balita merupakan individu yang rentan terhadap infeksi, selain itu pada usia balita pemantauan pertumbuhan dan perkembangan harus terus dilakukan. Pertumbuhan dan perkembangan pada balita berkaitan erat dengan status gizi dan pola asuh orang tua dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi (Wong, 2009).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagian besar pola asuh orang tua di kelurahan Dasan Agung tergolong dalam kategori baik, dan status gizi balita mayoritas berstatus gizi baik, hasil analisis juga memperkuat dengan hasil sinifikansi  $0,025 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi dengan tingkat korelasi sedang.

Saran bagi orang tua (ibu) untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang cara praktek pemberian makan anak sehingga kebutuhan gizi anak terpenuhi, bagi ilmu keperawatan dapat menjadi dasar dalam memberikan intervensi keperawatan dengan meningkatkan edukasi bagi orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dan status gizi balita. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian yang bersifat pemberian intervensi dalam meningkatkan status gizi balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan NTB. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram: Dinkes NTB
- Mashitah T, Soekirman, Martianto D. Hubungan pola asuh makan dan kesehatan dengan status gizi anak balita di Desa Mulya Harja. *Media Gizi dan Keluarga*. 2005; 29(2):29-39.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riskesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Wong: Buku ajar keperawatan pediatrik* (Andry Hartono, Sari Kurnianingsih & Setiawan, Penerjemah). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Mataram. (2010). Laporan Kegiatan Maternal. Mataram: Dinkes Kota Mataram.
- Pratiwi, T., Masrul, & Yerizel, E. (2016). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 661-665.
- Lubis R. (2008). Hubungan pola asuh dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2008. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Tidak diterbitkan
- Sulistijani, AD. (2001). Menjaga kesehatan bayi dan balita. Jakarta: Puspa Swara.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Siwi, SA. (2015). Hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita usia 2-5 tahun. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak dipublikasikan.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Judy, M. (2013). *Gizi bayi, anak, dan remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, D. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: Upaya membangun cita membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.